

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi saat ini, mempublikasi informasi perusahaan merupakan salah satu hal yang penting. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah adanya praktik kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan maupun berbagai pihak lainnya, sehingga nantinya tidak akan ada yang dirugikan. Dengan semakin berkembangnya teknologi, informasi tentang suatu perusahaan dapat segera diperoleh dengan media yang bernama internet. Informasi yang diungkapkan memiliki peran yang penting dalam transparansi dan akuntabilitas manajemen dalam melakukan suatu bisnis (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Dengan media internet tersebut para *stakeholders* dapat dengan mudah mengakses informasi suatu perusahaan yang berguna untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Untuk mendorong kegiatan investasi, dibutuhkan adanya ketersediaan informasi secara cepat dan tepat baik informasi mengenai keuangan maupun non keuangan perusahaan dan internet menjadi salah satu media yang paling tepat dalam penyebaran informasi perusahaan.

Internet (*interconnection networking*) merupakan jaringan komputer terbesar di dunia yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya (Shirky, 1995:5). Dengan adanya internet ini memungkinkan informasi dapat disebarkan hingga ke seluruh dunia dalam kurun waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari

Internet World Stats, jumlah pengguna internet sampai dengan bulan November 2015 berjumlah 3.366.261.156 dengan pertumbuhan sebesar 832,5%. Dengan melihat persentase pertumbuhan pengguna internet yang signifikan tersebut, permintaan terhadap informasi perusahaan secara *online* pun terus meningkat. Selain dapat mengurangi biaya pencetakan bagi perusahaan, hal ini juga menjadi kesempatan bagi pengguna internet khususnya investor untuk mengakses informasi perusahaan dengan lebih mudah (Yolana *et al*, 2013). Semakin berkembangnya teknologi membuat investor makin mengandalkan internet untuk memperoleh laporan keuangan dan informasi lain yang relevan mengenai suatu perusahaan sehingga penggunaan internet menjadi semakin penting. Pengungkapan informasi perusahaan melalui internet ini menjadi suatu hal yang perlu diperhitungkan karena mengurangi biaya, tepat waktu dan dapat dengan mudah menyebar hingga ke seluruh dunia dalam waktu yang cepat.

Ada dua jenis bentuk pengungkapan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah jenis pengungkapan yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan ini dilakukan jika suatu perusahaan tidak bersedia mengungkapkan informasinya secara sukarela. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah jenis pengungkapan yang dilakukan perusahaan secara sukarela tanpa menunggu adanya aturan yang berlaku (Rompas *et al*, 2014). Pengungkapan sukarela ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan karena secara tidak langsung membantu para investor untuk memahami strategi bisnis manajemen. Pengungkapan informasi perusahaan melalui internet yang akan

dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis pengungkapan sukarela karena masih belum ada peraturan yang mengatur tentang informasi apa saja yang harus ada dalam *website* perusahaan.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah sebuah peraturan yang mengatur tentang hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pemerintah, kreditor, karyawan serta pemegang kepentingan lainnya baik intern maupun ekstern yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka (Adrian, 2012:125). *Corporate governance* ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak yang berkepentingan. *Corporate governance* yang efektif adalah yang dapat menjaga keseimbangan dalam pengendalian perusahaan sehingga penyalahgunaan dapat ditekan seminimal mungkin dan memberikan hasil yang maksimal. Menurut Adrian (2012:30) untuk melindungi kepentingan perusahaan, pemegang saham, manajemen, *board of directors*, investor dan pihak-pihak terkait lainnya *corporate governance* memiliki prinsip yang dapat diterapkan diantaranya adalah *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kinerja perusahaan. Jika kinerja suatu perusahaan baik maka nilai perusahaan akan meningkat. Apabila kedua hal tersebut meningkat maka akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap manajemen. Kepemilikan yang dimiliki dalam jumlah besar akan lebih memudahkan pengendalian manajemen dalam pengungkapan informasi (Hadiprajitno, 2013).

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan dari pihak manajemen perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Tugas utama dari komisaris independen ini adalah untuk mendorong adanya penerapan prinsip *good corporate governance* dalam suatu perusahaan dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya komisaris independen ini diharapkan akan dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris pada suatu perusahaan dimana para anggotanya juga dapat diberhentikan sewaktu-waktu oleh dewan komisaris. Komite audit ini mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal perusahaan (Dewi dan Jati, 2014). Komite audit biasanya melakukan pertemuan antara dua pihak yaitu pihak eksternal dan internal dimana hal ini bertujuan untuk membahas mengenai persiapan laporan keuangan perusahaan, pengendalian internal perusahaan, dan penerapan *good corporate governance* (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Pembentukan komite audit ini sejalan dengan peraturan BAPEPAM nomor IX.I.5 dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012 dimana dalam pelaksanaan tugasnya diwajibkan untuk memiliki piagam komite audit dan memuatnya dalam *website* perusahaan.

Menurut Rahmat Waluyo, wakil ketua Otoritas Jasa Keuangan yang dilansir pada situs berita *online* (Sumber: economy.okezone.com, 2013), menyatakan bahwa kurangnya langkah penerapan *good governance* membuat tingginya penyimpangan yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Umumnya permasalahan *good governance* terjadi di negara-negara berkembang dan salah

satunya adalah Indonesia. Menurut Muliaman, ketua komisioner Otoritas Jasa Keuangan, Indonesia sangat perlu menerapkan *good governance* karena melihat dari kejadian masa lalu yaitu krisis keuangan yang terjadi tahun 1990-2001. Dan saat ini hampir setiap hari di berbagai media terdapat pemberitaan mengenai tindak korupsi. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya penerapan *good governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Apabila penerapan *good corporate governance* telah diterapkan dengan baik maka akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan, keseimbangan kerangka kerja serta pemahaman menyeluruh dari manajemen perusahaan sehingga membuat para investor lebih percaya diri untuk menanamkan modalnya di negara dengan penerapan *good corporate governance* yang baik (Sumber : bisnis.liputan6.com, 2014).

Penelitian ini berfokus pada sektor *property* dan *real estate* dikarenakan sejumlah analis dari beberapa sumber berita *online* memprediksi bahwa bisnis *property* dan *real estate* pada beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Menurut CEO Colliers International, sejumlah transaksi *real estate* di Asia akan mengalami peningkatan yang substansial. Pada tahun 2015, pasokan *property* akan bertambah pesat dan pasokan tersebut diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan para konsumen maupun investor. Menurutnya, tren *property* di tahun 2015 akan bergeser menyesuaikan kebutuhan. Akan muncul suatu pergeseran sikap investor secara global, dimana permintaan terhadap *property* akan lebih besar dan mampu meningkatkan jumlah transaksi. Colliers International juga melakukan survei dan menunjukkan bahwa pasar *real estate* Asia melihat adanya peluang pertumbuhan yang cukup kuat dari pasar domestik atau investasi antar

Negara. Dengan demikian sangat memungkinkan banyak investor asing yang tertarik untuk menanamkan modalnya di sektor *property* dan *real estate* khususnya di Asia (Sumber: beritasatu.com, 2014).

Penelitian terdahulu mengenai *good corporate governance* sudah beberapa kali dilakukan namun untuk pengungkapan informasi perusahaan melalui internet masih tidak banyak ditemukan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdillah (2015) dan Rompas *et al* (2014) menyebutkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi secara sukarela. Pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum dan Atmini (2012) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, hanya frekuensi pertemuan komite audit yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitaningrum dan Atmini (2012) serta Alhazaimah *et al* (2014) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara komite audit dengan pengungkapan sukarela.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan penelitian (*research gap*) yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen maka peneliti tertarik untuk mengkajinya kembali dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Informasi Melalui Internet”. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena untuk mengetahui apakah pengungkapan informasi perusahaan

melalui internet/*website* telah memberikan dampak yang efektif bagi pengguna internet khususnya para investor.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet ?
2. Apakah jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet ?
3. Apakah frekuensi pertemuan audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet ?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi melalui internet.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan informasi melalui internet.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh frekuensi pertemuan audit terhadap pengungkapan informasi melalui internet.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh komite audit terhadap pengungkapan informasi melalui internet.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mempertimbangkan untuk meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan melalui internet. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya mengungkapkan informasi perusahaan secara publik melalui internet.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi mengenai hal apa saja yang dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu dan dapat dijadikan salah satu referensi di bidang akuntansi keuangan, sehingga bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi referensi serta perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu berisi pula landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran, serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang terkait dengan subyek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis hipotesis, serta pembahasan dari hipotesis terkait dengan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan membahas tentang hal-hal yang terkait mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian, serta saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.